

## LAPORAN KEUANGAN MASJID : SUATU ILUSTRASI SEBAGAI BENTUK ORGANISASI NIRLABA

Liesma Maywarni Siregar

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

### *Abstrak*

*Organisasi masjid sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba ini dalam melaksanakan aktivitasnya tidak semata hanya untuk fasilitas tempat ibadah bagi umat Islam di dunia, melainkan sebagai tempat pendidikan, bermusyawarah, tempat berkonsultasi kaum muslimin dan lain sebagainya. Sebagai lembaga yang memiliki beberapa keunikan jika dibandingkan dengan lembaga profit, di antaranya adalah adanya sumbangan dari pihak luar masjid. Untuk itu perlu dipahami oleh pengelola masjid bagaimana menyajikan laporan keuangannya supaya sesuai dengan PSAK no. 45. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan gambaran bentuk laporan pertanggungjawaban keuangan masjid yang mengacu kepada PSAK 45.*

Kata Kunci : Organisasi Nirlaba, PSAK No. 45, Keuangan Masjid

### **Pendahuluan**

Masjid merupakan bagian organisasi nirlaba dalam hal pengelolaannya. Dalam operasionalnya, masjid mengelola dana yang tidak sedikit berupa aliran uang masuk, uang keluar serta dana di bank. Sebagian besar pelaporan keuangan yang disusun oleh pembuat laporan keuangan masjid masih sangat sederhana, pengurus hanya memperhatikan kerapian terhadap pelaporan keuangan, dan uang yang dikeluarkan jelas dan akurat. Pengelola keuangan masjid bahkan banyak yang belum membuat laporan keuangan tahunan dikarenakan salah satunya adalah kemampuan dan pengetahuan untuk menyusun laporan keuangan yang belum dimiliki oleh pengelola keuangan masjid.

Perlu diberikan pemahaman mengenai organisasi nirlaba. Beragam pendapat dikeluarkan untuk mendefinisikan organisasi nirlaba, beberapa di antara penulis kutip berikut ini. Connolly dan Kelly (dalam Siskawati dkk, 2015), berpendapat sebagai organisasi yang melakukan kegiatan operasionalnya dengan tidak bertujuan memperoleh laba (*profit*). Adapun surplus yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan kembali digunakan untuk tujuan pencapaian misi organisasi. Nainggolan (2005), memberikan definisi organisasi nirlaba adalah lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat laporan keuangan masjid, di antaranya Zoelisty (2014), melakukan penelitian di masjid-masjid sekitar Universitas Diponegoro, Semarang, tentang “Amanah Sebagai Konsep Pengendalian Internal pada Pelaporan Keuangan Masjid”. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap amanah merupakan konsep pengendalian internal yang sangat penting dalam kaitannya pelaporan keuangan masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamed, et al. (2014) menyelidiki tentang masalah akuntabilitas dan praktik pengendalian internal terhadap pengelolaan dana masjid. Dengan tujuan mengkaji isu-isu dalam sistem pengelolaan dana masjid terutama mengenai

akuntabilitas dan praktik pengendalian internal, penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitiannya yaitu praktik pengendalian internal oleh masjid baik penerimaan dan pencairan dana sangat memerlukan perhatian yang signifikan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ruknuddin, (2016) mengenai akuntabilitas keuangan masjid dalam perspektif islam. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menemukan praktek akuntabilitas keuangan masjid menurut islam, penelitian dilakukan dengan metode teknik pengumpulan data, berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan masjid dalam perspektif Islam adanya kesadaran, nilai khalifah yaitu sikap pengurus masjid yang menggunakan dana masjid sesuai aturan tuhan, nilai keadilan yaitu adanya dana untuk para muballigh dan guru mengaji, akuntabilitas vertikal seperti masjid menjadi tempat ibadah dan dakwah, dan akuntabilitas horizontal yaitu masjid membantu pembangunan masjid lain dan panti asuhan.

Dari berbagai penelitian terdahulu, penulis merasa perlu untuk membuat gambaran bagaimana menyusun laporan keuangan masjid. Organisasi masjid sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba ini dalam dalam melaksanakan aktivitasnya tidak semata hanya untuk fasilitas tempat ibadah bagi umat Islam di dunia, melainkan sebagai tempat pendidikan, bermusyawarah, tempat berkonsultasi kaum muslimin dan lain sebagainya. Sebagai lembaga yang memiliki beberapa keunikan jika dibandingkan dengan lembaga profit, di antaranya adalah adanya sumbangan dari pihak luar masjid. Untuk itu perlu dipahami oleh pengelola masjid bagaimana menyajikan laporan keuangannya supaya sesuai dengan PSAK 45. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan gambaran bentuk laporan pertanggungjawaban keuangan masjid yang mengacu kepada PSAK 45.

## **Pembasan**

### **Praktik Akuntansi Keuangan untuk Organisasi Masjid**

Mengutip Zoelisty (2014), sasaran utama laporan keuangan entitas nirlaba adalah memberikan informasi kepada penyedia sumber daya, pada periode berjalan dan pada saat yang akan datang, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengambil keputusan rasional dalam pengalokasian sumber daya kepada entitas nirlaba.

Sebagai salah satu entitas nirlaba, masjid dikelola oleh manajemen masjid yang akan mengelola semua aktivitas masjid yang harus sesuai dengan tuntutan syariah. Pengelolaannya dipertanggungjawabkan di duniya dan di akhirat oleh pengelola masjid. Untuk itu masjid memerlukan sistem pelaporan keuangan yang efektif serta segala bentuk informasi yang dapat mendukung sarana peribadatan, kegiatan keagamaan, aktivitas perawatan dan pemeliharaan masjid. Berbagai jenis transaksi keuangan terjadi dalam kegiatan pengelolaan masjid, adanya transaksi penerimaan dan transaksi pengeluaran dana.

### **Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menurut PSAK No. 45**

Merujuk PSAK No. 45, laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya standar ini diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Disusunnya laporan keuangan dengan tujuan dapat menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu atau periode tertentu. Informasi dalam laporan posisi

keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai: (a) kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan (b) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

### **Konsep Akuntabilitas**

Menurut Sinclair, 1995 dalam Randa dan Daromes, 2014) Akuntabilitas merupakan sebuah perilaku individu atau organisasi untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan tindakan mereka melalui pemberian alasan atau tindakan tersebut. Akuntabilitas membawa konsekuensi bahwa setiap individu atau organisasi wajib menyampaikan pertanggungjawaban sebagai wujud akuntabilitas individu atau organisasi.

Mardiasmo (2002), menyatakan akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agen) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Menurut Simbolon (2006), akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab atau menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang dimiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Pengelola keuangan masjid sebagai pelaksana organisasi nirlaba perlu menyusun laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai entitas organisasi nirlaba dalam memberikan pelayanannya dan keberlanjutannya dalam pemberian pelayanan serta nilai pertanggungjawaban pengurus/manajemen atas tugas, kewajiban dan kinerja yang diamanatkan kepadanya. Karena itu konsep akuntabilitas pada organisasi nirlaba sangat diperlukan agar dapat dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donatur, regulator, penerima manfaat dan publik secara umum. Praktik akuntansi yang dilakukan oleh pengelola masjid akan dipertanggungjawabkan baik dunia maupun akhirat. Pertanggungjawaban di dunia kepada jemaah, pemberi sumbangan atau pihak-pihak lain yang terkait. Sementara di akhirat akan dipertanyakan oleh yang Maha Kuasa kelak dikemudian hari.

Entitas nirlaba terbagi dua, yaitu entitas nirlaba pemerintah dan entitas nirlaba non pemerintah. Masjid yang selalu ada dilingkungan kita dan bahkan sering di jumpai ada entitas masjid non pemerintah dan ada entitas masjid milik pemerintah sehingga kewajiban untuk rnepertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan atau tidak dilakukan oleh pengelola masjid berbeda-beda. Akuntabilitas publik merupakan kewajiban penerima tanggung jawab untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat (*principal*). Kalau pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan dengan baik, itu pertanda pengurus masjid adalah orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Akan tetapi, kalau pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan tidak baik, maka akan berakibat timbulnya fitnah dan pengurusnya kan dinilai sebagai orang yang tidak dapat dipercaya dan tidak dapat bertanggung jawab.

Mardiasmo (2009) menyatakan bahwa akuntabilitas publik terdiri atas dua macam, yaitu akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi. Sedangkan akuntabilitas horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.

Pertanggungjawaban kepada otoritas yang lebih tinggi seperti kepada pembina apabila organisasi masjid tersebut memakai sistem struktural, Dengan kata lain, dalam konteks yang lebih jauh lagi, pertanggung jawaban vertikal dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban kepada Tuhan, meskipun tidak ada dalam bentuk materi maupun fisik. Namun, agama mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia nantinya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.

Dengan demikian dapat menimbulkan motivasi intrinsik seseorang atau pengelola keuangan masjid untuk menyusun laporan pertanggungjawaban secara jujur, benar, objektif, dan adil. Sedangkan pertanggungjawaban horizontal memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat luas khususnya pengguna atau penerima layanan organisasi masjid yang bersangkutan.

Mengutip Seri Modul Pelatihan Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba yang disusun Yayasan Pena, setelah transaksi dicatat secara harian, digolongkan dan diikhtisarkan pada waktu-waktu tertentu (bulanan), sistem akuntansi harus menghasilkan informasi akuntansi yang akan didistribusikan kepada para pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi disebut juga laporan keuangan. Komponen laporan keuangan organisasi nirlaba menurut PSAK no. 45 ada 5 (lima) macam yaitu : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Perubahan Aktiva Bersih, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

##### Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo,
- b. Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang, dan
- c. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.

##### Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu :

- a. Aktiva Bersih Terikat Permanen, adanya pembatasan sumber daya secara permanent dari penyumbang dalam pemanfaatan atau penggunaan oleh organisasi, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b. Aktiva Bersih Terikat Temporer, pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c. Aktiva Bersih Tidak Terikat, sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.
- d. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanent atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Lebih lanjutnya berdasarkan Seri Modul Pelatihan Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba yang disusun Yayasan Pena tersebut di atas disajikan contoh laporan keuangan masjid berikut ini :

**Laporan Posisi Keuangan  
Masjid .....**  
**Per Tanggal : 31 Desember 20XX**

	<b>Rupiah</b>
<b>AKTIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>	
Kas	XXX
Bank	XXX
Deposito	XXX
Piutang usaha (pihak III)	XXX
Piutang karyawan	XXX
Piutang komitmen	XXX
Uang muka	XXX
Biaya dibayar di muka	XXX
Investasi lancar	XXX
Persediaan	XXX
<b>Total Aktiva Lancar</b>	XXX
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>	
Aktiva tetap – harga perolehan	XXX
Aktiva tetap – akumulasi penyusutan	XXX
Aktiva tidak berwujud – perolehan	XXX
Aktiva tidak berwujud – akumulasi amorti	XXX
Rekening antar akun (inter account)	XXX
Aktiva tidak lancar lainnya	XXX
<b>Total Aktiva Tidak Lancar</b>	XXX
<b>TOTAL AKTIVA</b>	XXX
 <b>KEWAJIBAN DAN AKTIVA BERSIH</b>	
<b>KEWAJIBAN</b>	
<b>Kewajiban Lancar</b>	
Hutang usaha	XXX
Hutang karyawan	XXX
Hutang pajak	XXX
Biaya yang masih harus dibayar	XXX
Pendapatan diterima di muka	XXX
Penghasilan diterima di muka	XXX
Hutang lainnya	XXX
<b>Total Kewajiban Lancar</b>	XXX
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	
Hutang Pihak III	XXX
Rekening antar akun (inter account)	XXX
Hutang jangka panjang lainnya	XXX
	XXX

	<b>Total Kewajiban Jangka Panjang</b>	<u>XXX</u>
	<b>Total Kewajiban</b>	<u>XXX</u>
<b>AKTIVA BERSIH</b>		
Aktiva Bersih Tidak Terikat		XXX
Aktiva Bersih Terikat Sementara		XXX
Aktiva Bersih Terikat Permanen		XXX
	<b>Total Aktiva Bersih</b>	<u>XXX</u>
	<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN AKTIVA BERSIH</b>	<u>XXX</u>

## 2. Laporan Aktivitas dan Perubahan Aktiva Bersih

### Tujuan dan fokus laporan aktivitas

Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aktiva bersih dalam laporan posisi keuangan.

### Perubahan kelompok aktiva bersih

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, aktiva bersih terikat temporer, dan aktiva bersih tidak terikat dalam suatu periode.

### Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambahan aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.

Sumbangan disajikan sebagai penambahan aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lainnya (atau kewajiban) sebagai penambahan aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

### Informasi Pendapatan dan Beban

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi, dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

### Informasi pemberian jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

## Laporan Aktivitas

**Masjid .....**  
**Periode : 1 Januari 20XX/d 31 Desember 20XX**

	<b>Tidak Terikat</b>	<b>Terikat Sementara</b>	<b>Terikat Permanen</b>
<b>PENERIMAAN</b>			
<b>Pendapatan</b>			
Donasi/Hibah Swadaya	XXX	XXX	XXX
<b>Total Pendapatan</b>	XXX	XXX	XXX
<b>Penghasilan</b>			
Hasil jasa layanan	XXX	XXX	XXX
Hasil investasi	XXX	XXX	XXX
Hasil penjualan aktiva	XXX	XXX	XXX
<b>Total Penghasilan</b>	XXX	XXX	XXX
<b>Aktiva Bersih yang Berakhir</b>			
<b>Batasannya</b>			
Berakhir karena program	XXX	XXX	XXX
Berakhir karena waktu	XXX	XXX	XXX
<b>Total Aktiva Bersih yang Berakhir</b>	XXX	XXX	XXX
<b>Batasannya</b>			
<b>Total Aktiva Bersih yang Berakhir</b>	XXX	XXX	XXX
<b>Penerimaan Lainnya</b>			
Bunga bank	XXX	XXX	XXX
Laba Selisih Kurs	XXX	XXX	XXX
<b>Total Penerimaan Lainnya</b>	XXX	XXX	XXX
<b>TOTAL PENERIMAAN</b>	XXX	XXX	XXX
<b>PENGELUARAN</b>			
<b>Biaya Administrasi dan Umum</b>			
Operasional Swadaya	XXX	XXX	XXX
<b>Total Biaya Administrasi dan Umum</b>	XXX	XXX	XXX
<b>Biaya Program</b>			
Capacity Building	XXX	XXX	XXX
Village Database Management System	XXX	XXX	XXX
Build and Develop STE	XXX	XXX	XXX
Publik Facilities	XXX	XXX	XXX
STE Operational Cost	XXX	XXX	XXX
Operational Cost	XXX	XXX	XXX
Training Center	XXX	XXX	XXX
<b>Total Biaya Program</b>	XXX	XXX	XXX
<b>Biaya Pencarian Dana</b>			
<b>Total Biaya Pencarian Dana</b>	XXX	XXX	XXX
<b>Biaya Lain-lain</b>			
<b>Total Biaya Lain-lain</b>	XXX	XXX	XXX
<b>TOTAL PENGELUARAN</b>	XXX	XXX	XXX
<b>AKTIVA BERSIH</b>	XXX	XXX	XXX

### 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai perubahan saldo dana Kas dan Setara Kas pada suatu periode aktivitas sesuai dengan tanggal Laporan Posisi Keuangan.

#### Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Dana Kas

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK no. 2 tentang laporan arus kas dengan tambahan berikut :

- a. Aktivitas Pendanaan
  - Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
  - Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk memperoleh, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment), dan
  - Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

### Laporan Arus Kas

#### Masjid .....

Periode : 1 Januari 20XX s/d 31 Januari 20XX

Rupiah

#### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

##### Penerimaan dari pemakai jasa dan penyumbang

Donasi/Hibah B	XXX
Donasi/Hibah Swadaya	XXX
Hasil jasa layanan	XXX
Hasil investasi	XXX
Hasil penjualan aktiva	XXX
Donasi/Hibah A	XXX
Laba Selisih Kurs A	XXX
Laba Selisih Kurs B	XXX
Aktiva Bersih Berakhir karena program	XXX
Aktiva Bersih Berakhir karena waktu	XXX
Laba Selisih Kurs	XXX

##### **Total Penerimaan dari Pemakai Jasa dan Penyumbang**

XXX

##### Pembayaran Kepada Pemasok/Pelanggan dan Karyawan

Village Database Management System A	XXX
Build & Develop A	XXX
Public Facilities A	XXX
Operasional Swadaya	XXX
Capacity Building Perdikan A	XXX
Training Center A	XXX
Operational Cost A	XXX
Deposito	XXX

Piutang usaha (pihak III)	XXX
Piutang karyawan	XXX
Piutang komitmen	XXX
Uang muka	XXX
Biaya dibayar di muka	XXX
Investasi lancar	XXX
Persediaan	XXX
Deposito PIPA	XXX
Deposito B	XXX
Piutang usaha (pihak III) A	XXX
Piutang usaha (pihak III) B	XXX
Piutang karyawan A	XXX
Piutang karyawan B	XXX
Piutang komitmen A	XXX
Piutang komitmen B	XXX
Uang muka A	XXX
Uang muka B	XXX
Biaya dibayar di muka A	XXX
Biaya dibayar di muka B	XXX
Investasi lancar A	XXX
Investasi lancar B	XXX
Persediaan A	XXX
Persediaan B	XXX
Hutang usaha	XXX
Hutang karyawan	XXX
Hutang pajak	XXX
Biaya yang masih harus dibayar	XXX
Pendapatan diterima di muka	XXX
Penghasilan diterima di muka	XXX
Hutang lainnya	XXX
Hutang usaha A	XXX
Hutang usaha B	XXX
Hutang karyawan A	XXX
Hutang karyawan B	XXX
Hutang pajak A	XXX
Hutang pajak B	XXX
Biaya yang masih harus dibayar A	XXX
Biaya yang masih harus dibayar B	XXX
Pendapatan diterima di muka A	XXX
Pendapatan diterima di muka B	XXX
Penghasilan diterima di muka A	XXX
Penghasilan diterima di muka B	XXX
Hutang lainnya A	XXX
Hutang lainnya B	XXX
<hr/>	
<b>Total Pembayaran Kepada Pemasok/Pelanggan dan</b>	
<b>Karyawan</b>	XXX
<hr/>	
<b>Arus Kas Bersih dari/(Untuk) Aktivitas Operasi</b>	XXX
<hr/>	

**Arus Kas dari Aktivitas Investasi****Penerimaan dari Bagis Hasil bank, jasa giro dan deposito**

Bagi Hasil bank A	XXX
Bagi Hasil bank B	XXX
Bagi Hasil bank C	XXX

---

<b>Total Penerimaan dari Bunga Bank, Jasa Giro dan Deposito</b>	<b>XXX</b>
---	------------

---

**Penghapusan/(Penambahan) Aktiva Tetap**

Aktiva tetap – harga perolehan	XXX
Aktiva tidak berwujud – perolehan	XXX

---

<b>Total Penghapusan/(Penambahan) Aktiva Tetap</b>	<b>XXX</b>
--	------------

---

**Perolehan Aktiva Lain-lain**

Aktiva tidak lancar lainnya	XXX
-----------------------------	-----

---

<b>Total Perolehan Aktiva Lain-lain</b>	<b>XXX</b>
---	------------

---

<b>Arus Kas Bersih dari/(Untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>XXX</b>
---	------------

---

**Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan****Pembayaran Kewajiban Jangka Panjang**

Hutang Pihak III	XXX
(Rekening antar akun)	XXX
Hutang jangka panjang lainnya	XXX
Hutang Pihak III A	XXX
Hutang Pihak III B	XXX
(Rekening antar akun) A	XXX
(Rekening antar akun) B	XXX
Hutang jangka panjang lainnya A	XXX
Hutang jangka panjang lainnya B	XXX

---

<b>Total Pembayaran Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>XXX</b>
--	------------

---

<b>Arus Kas Bersih dari/(Untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>XXX</b>
---	------------

---

<b>Kenaikan/(Penurunan) Dalam Kas dan Setara Kas</b>	<b>XXX</b>
--	------------

---

<b>Kas dan Setara Kas Awal Bulan</b>	<b>XXX</b>
--------------------------------------	------------

---

<b>Kas dan Setara Kas Akhir Bulan</b>	<b>XXX</b>
---------------------------------------	------------

---

**Kesimpulan**

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh setiap lembaga, termasuk organisasi nirlaba. Masjid sebagai salah satu bentuk lembaga nirlaba diharapkan mengikuti standar yang telah ditetapkan untuk menyusun laporan keuangannya. Penyusun laporan keuangan akan bertanggungjawabkan laporannya di dunia dan di akhirat. Untuk itu sangat diharapkan akuntabilitas dari laporan yang disusun. Perlu diingat bahwa contoh yang diberikan hanya sebagai ilustrasi dan pengelola keuangan masjid dapat mengikuti sesuai kebutuhan masing-masing masjid. Diharapkan penyusun laporan keuangan dapat menyesuaikan berdasarkan kebutuhan masing-masing masjid.

## Referensi

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2000. *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. DSAK-IAI. Jakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Empat. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Modul Pelatihan Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba. Yayasan pena
- Nainggolan, P. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Randa, dan Daromes. 2014. "Transformasi Nilai Budaya Lokal Dalam Membangun Akuntabilitas Sektor Publik". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 5, No. Desember 2014. Malang.
- Ruknuddin, M. N. 2016. Akuntabilitas keuangan Masjid dalam Perspektif Islam
- Simbolon, Anthon. 2006. Akuntabilitas Birokrasi Pembangunan. Edisi Revisi. Yogyakarta: UGM.
- Siskawati, Eka., Ferdawati., dan Surya, Firman. 2015. Model Akuntabilitas Organisasi Non Profit Pada Masjid. *Jurnal Riset dan Aplikasi Akuntansi Manajemen*. Padang
- Zoelisty, Adityawarman Capridiea. 2014. "Amanah Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro)". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3, No. 3, Tahun 2014. Semarang: Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.